

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Cicanthika Dyah Fitria Afandi
acicanthika@ymail.com
Ikhsan Budi Riharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out the influence of Intellectual Capital which is proxy by Pulic model (VAIC) and company performance which is proxy by Return on Equity (ROE) in the LQ-45 companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The sample in this research is the LQ-45 companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). In this research the sample collection technique has been done by using purposive sampling, and based on the predetermined criteria, then 17 samples LQ-45 companies in 2013-2015 periods have been selected. This research has been carried out by using multiple linear regression analysis and SPSS version 23. The result of the research shows that: (1) value added capital employed (VACA) give positive influence to the Return On Equity (ROE); (2) value added human capital (VAHU) does not give any influence to the Return On Equity (ROE); (3) structural capital (STVA) does not give any influence to the Return On Equity (ROE).

Keywords: intellectual capital, return on equity, value added capital employed, value added human capital, structural capital value added

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* yang di proksikan dengan model Pulic *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) dan kinerja perusahaan yang di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini ditetapkan Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel sebanyak 17 sampel perusahaan LQ-45 selama tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi *SPSS versi 23*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *value added capital employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE); (2) *value added human capital* (VAHU) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE); (3) *structural capital* (STVA) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Kata kunci: intellectual capital, return on equity, value added capital employed, value added human capital, structural capital value added

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini semua sektor telah berkembang dengan sangat pesat yang ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi, pertumbuhan inovasi dan persaingan yang keras dan semakin ketat, salah satu sektor yang mengalami perkembangan signifikan terjadi pada sektor bisnis. Perkembangan dan perubahan ini membuat perusahaan-perusahaan berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya agar dapat terus bertahan dalam melangsungkan kegiatan usahanya. Karakteristik ekonomi yang berbasis pengetahuan ini akan lebih menerapkan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), dimana keberhasilan suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Knowledge based management diperlukan dalam rangka mendorong perusahaan untuk mampu menciptakan dan mengelola *knowledge based business*-nya dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat memformulasikan dan mengelola berbagai strategi agar dapat memanfaatkan potensi maksimal dari pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap kepemilikan sumber daya sebagai faktor utama untuk mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan mengubah strateginya menuju *knowledge based business* sebagai upaya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya lainnya dengan tujuan mempertahankan keunggulan kompetitif. Seiring berjalannya konfigurasi jaringan ekonomi global, telah terjadi pergeseran paradigma dalam dimensi kehidupan manusia yaitu, dari paradigma lama yang menitikberatkan kekayaan fisik (*physical capital*) menjadi paradigma baru yang memfokuskan pada nilai asset intelektual (*intellectual assets*).

Kalangan kalangan bisnis umumnya masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai lebih ini dihasilkan oleh modal intelektual, yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya. Sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat. Sebagian besar banyak pihak yang meyakini bahwa aset paling berharga dalam perusahaan adalah Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya *intellectual capital*-nya. Karena aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan dikendalikan oleh manusia.

Belum lama ini *intellectual capital* (IC) di implementasikan, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global. Tidak banyak negara maju yang telah memulai untuk menerapkan konsep ini, contohnya Amerika, Australia dan negara-negara Skandinavia. Peluang untuk menguasai pasar global lebih besar dimiliki oleh negara-negara yang memiliki sumber daya manusia (SDM) berkualitas. *Intellectual Capital* (IC) didefinisikan sebagai penjumlahan dari setiap komponen-komponen yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual Capital* (IC) mempunyai tiga komponen utama yaitu (1). *Human Capital* (HC) mempresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* mencerminkan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya. (2). *Structural Capital* (SC) meliputi seluruh *non-human storehouse of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materinya. Dan (3). *Customer Capital* (CC) merupakan pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkan hal tersebut melalui proses berbisnis. Tiga komponen tersebut masing-masing mempunyai peran dalam menciptakan *intellectual capital* perusahaan yang akhirnya akan menentukan nilai perusahaan. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut mengikuti perkembangan yang ada, yaitu manajemen berbasis pengetahuan, maka perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat bersaing secara kompetitif melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat mendorong terciptanya produk-produk yang menjadi favorit bagi konsumen. Pada saat ini hal yang menjadi perhatian perusahaan, investor dan banyak pihak adalah manfaat dari *intellectual capital* yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Ulum *et al.* (2008:78) berpendapat bahwa *market value* terjadi karena masuknya konsep modal intelektual, yang merupakan faktor utama dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulum *et al.* (2008) untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan 130 perusahaan perbankan dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS), kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang, dan juga menguji pengaruh rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIG) terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Variabel *market to book value* (MBR)

digunakan karena melihat pada penelitian Ulum *et al.* (2008) yang menunjukkan bahwa dari 3 ukuran yang digunakan, hanya profitabilitas *return on asset* (ROA) yang secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk kinerja perusahaan. Sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran-ukuran kinerja tersebut tidak tepat untuk digunakan sebagai proksi atas kinerja keuangan, maka perlu dicari ukuran kinerja lain yang lebih sesuai. Oleh karena itu, peneliti menggunakan variabel *market to book value* (MBR) sebagai ukuran-ukuran kinerja yang lebih sesuai untuk digunakan sebagai proksi atas kinerja keuangan. Penggunaan komponen VAIC™ pada penelitian ini untuk mengukur besarnya *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan komponen VAIC™ untuk mengukur besarnya *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penggunaan ukuran kinerja berupa *market valuation* (MB), penggunaan uji statistiknya berupa analisis regresi linier berganda dan penggunaan obyek penelitiannya yaitu dengan mengambil sampel pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Munculnya fenomena mengenai *intellectual capital* menyebabkan meningkatnya ketertarikan dari banyak kalangan. Mereka ingin mendapatkan banyak informasi yang berkaitan dengan pengelolaan, identifikasi, pengukuran, serta pelaporan *intellectual capital*. Mereka juga menginginkan informasi yang lebih lengkap, detail dan terperinci mengenai analisis *intellectual capital* dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, dimana nantinya pengaruh tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added* terhadap kinerja perusahaan.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Stakeholders

Stakeholders pada teori ini lebih menitik beratkan pada posisi para *stakeholder* yang dipandang lebih memiliki pengaruh. Kelompok inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi suatu perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Kelompok-kelompok *stakeholder* disini bukan hanya mencakup pelaku usaha dan pemegang saham perusahaan, masyarakat, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan (Belkaoui, 2003).

Stakeholder theory menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkap informasi tentang kinerja lingkungan, social, dan intelektual mereka melebihi dan diatas permintaan wajibnya untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Kelompok-kelompok *stakeholder* disini bukan hanya mencakup pelaku usaha dan pemegang saham perusahaan, juga termasuk masyarakat dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

Teori Knowledge Based

Teori ini membentuk dasar yang membangun keterlibatan modal manusia dalam kegiatan rutin perusahaan. Hal ini dicapai melalui peningkatan keterlibatan karyawan dalam perumusan tujuan operasional dan jangka panjang perusahaan. Pandangan berbasis pengetahuan adalah peran perusahaan mengembangkan pengetahuan baru yang penting untuk keuntungan kompetitif dari kombinasi unik yang ada di perusahaan.

Intellectual Capital

Intellectual Capital (IC) merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Klein dan Prusak (dalam Daud dan Amri, 2008) menyatakan apa yang kemudian menjadi standar pendefinisian *intellectual capital*, yang kemudian dipopularisasikan oleh Stewart. Menurut Klein dan Prusak "... we can define intellectual capital operationally as intellectual material that has been formalized, captured, and leverage to produce a higher value asset" (Stewart dalam Daud dan Amri, 2008). Banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli dan peneliti mengenai *intellectual capital*. Menurut Stewart (1997) dalam Sangkala (2006) menjelaskan bahwa *intellectual capital* merupakan materi intelektual berupa informasi, pengetahuan, inovasi, intelektual, pengalaman, yang dapat dimanfaatkan dalam menghasilkan aset yang mempunyai nilai tambah dan memberikan keunggulan bersaing.

Bontis *et al.* (2000) menyatakan bahwa pada umumnya para peneliti membagi IC menjadi tiga komponen, yaitu : (1). *Human capital* (HC) mempresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* mencerminkan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya. Termasuk kompetensi, komitmen dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan, (2). *Structural capital* (SC) meliputi seluruh *non-human storehouse of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materinya, (3). *Customer capital* (CC) merupakan pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkan hal tersebut melalui proses berbisnis.

Pengaruh Value Added Capital Employed Terhadap Kinerja Perusahaan

Value Added Capital Employed (VACA) adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja. Pulic (1998) dalam Daud dan Amri (2008) mengasumsikan bahwa jika sebuah unit *Capital Employed* menghasilkan *return* yang lebih besar di sebuah perusahaan daripada perusahaan yang lain, maka perusahaan pertama lebih baik pemanfaatan *Capital Employed*-nya. Jadi pemanfaatan lebih *Capital Employed* adalah bagian dari *Intellectual Capital* perusahaan. Ketika membandingkan lebih dari sebuah kelompok perusahaan, VACA menjadi sebuah indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan modal fisik lebih baik.

Firrer dan Williams (2003) menguji hubungan *Intellectual Capital* dengan kinerja perusahaan di Afrika Selatan. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengindikasikan bahwa hubungan atau pengaruh antara efisiensi dari *Value Added* dan tiga dasar ukuran kinerja perusahaan (yaitu *profitability, productivity, dan market valuation*) secara umum adalah terbatas dan *mixed*. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital employed* merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan. Sedangkan Baroroh (2013) mengukur kinerja keuangan saat ini dan masa yang akan datang dan hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang serta rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Value Added Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan

Ketika VAHU dibandingkan lebih dari sebuah kelompok perusahaan, *Value Added Human Capital* (VAHU) menjadi sebuah indikator kualitas sumber daya manusia perusahaan. VAHU juga sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan *Value Added* (VA) setiap rupiah dikeluarkan pada *Human Capital* (HC).

Bontis *et al.* (2000) pernah meneliti *human capital* dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) sebagai variabel dependen dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan. Sedangkan Muna (2014) meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap return saham melalui kinerja keuangan. Dengan menggunakan return saham sebagai variabel independen dan pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Return Of Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitiannya menunjukkan VAHU dan VACA berpengaruh positif terhadap ROE dan EPS, sedangkan STVA tidak berpengaruh terhadap ROE dan EPS. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : *Value Added Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Structural Capital Value Added Terhadap Kinerja Perusahaan

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam pembentukan nilai. Dalam model VAIC™ yang dipopulerkan oleh Pulic, Nilai *structural capital* (SC) diperoleh dengan cara *value added* (VA) dikurangi *human capital* (HC). STVA mengukur jumlah *structural capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikator kemampuan *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai.

Tan *et al.* (2007) menggunakan 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapore sebagai sampel penelitian. Hasilnya konsisten dengan penelitian Chen *et al.* (2005) bahwa semua komponen *intellectual capital* termasuk *structural capital* dari perusahaan tersebut berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan Rachmawati (2012) meneliti perusahaan perbankan di Bank Indonesia tahun 2006-2009 tentang pengaruh *intellectual capital* termasuk komponennya *capital employee*, *human capital*, dan *structural capital* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: *Structural Capital Value Added* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Objek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*). Penelitian kausal komparatif adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 1999:27).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sekaran (2006:123) sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dalam penelitian ini, ditetapkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Jogiyanto, 2010:79). Adapun kriteria yang digunakan peneliti sebagai berikut : (1). Perusahaan LQ-45

terdaftar di BEI telah menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2013-2015. (2). Perusahaan LQ-45 terdaftar di BEI yang membagikan sahamnya berturut-turut dari tahun 2013-2015. (3). Perusahaan LQ-45 yang menyajikan laporan keuangan dengan rupiah berturut-turut dari tahun 2013-2015. (4). Perusahaan LQ-45 yang mencantumkan beban gaji di laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2013-2015.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder. Data yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan LQ-45 yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang berasal dari Pusat Referensi Pasar Modal (Bursa Efek Indonesia), *Website Indonesian Stock Exchange (www.idx.co.id)*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel *independen* atau bebas adalah suatu jenis variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini *variable independen* adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* diukur secara tidak langsung dengan menilai efisiensi dari nilai tambah (*value added*) sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient VAICTM*).

Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA-*value added capital employed*), *human capital* (VAHU-*value added human capital*), dan *structural capital* (STVA-*structural capital value added*). Pengukuran *intellectual capital* menggunakan tiga proksi, yaitu:

VACA - Value Added Capital Employed

VACA merupakan perbandingan antara *value added* (VA) dengan total ekuitas perusahaan (CE) yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic, 1998 dalam Ulum *et al.*, 2008), rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

Pemanfaatan ekuitas perusahaan (CE) merupakan bagian dari pemanfaatan *intellectual capital* perusahaan karena VACA merupakan indikator kemampuan intelektual perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal fisik secara lebih baik.

VAHU - Value Added Human Capital

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai dalam perusahaan. VAHU merupakan indikator kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

STVA - Structural Capital Value Added

STVA mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai.

Hasil keseluruhan dari kombinasi *value added* dengan tiga komponen modal tersebut akan diperoleh nilai *Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAICTM)*. VAICTM menunjukkan seberapa besar kemampuan intelektual yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan itu sendiri.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Variabel Bebas dan Variabel Terkait

Value Added Capital Employed (X)

Value Added Capital Employed (VACA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VA = *Value Added* dapat diketahui dengan menghitung total penjualan dan pendapatan lain (OUT) kemudian dikurangi dengan beban dan biaya-biaya selain beban karyawan (IN). Rumusnya VA = OUT - IN

CE = *Capital Employed* yaitu dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih). Hasil perhitungan *Value Added Capital Employed (VACA)* dapat disajikan pada tabel sebagai berikut

VACA = *Value Added Capital Employed* untuk perusahaan pada tahun yang bersangkutan

Tabel 1
Perhitungan *Value Added Capital Employed (X1)*

NO	KODE	2013	2014	2015
1	ASII	1.52	1.28	1.30
2	BBCA	0.31	0.32	0.31
3	BBNI	0.14	0.15	0.11
4	BBRI	0.37	0.47	0.48
5	BMRI	0.15	0.14	0.16
6	BSDE	0.29	0.18	0.18
7	CPIN	1.93	2.16	1.98
8	GGRM	1.52	1.56	1.46
9	ICBP	0.25	1.44	1.36
10	INDF	1.21	1.17	1.16
11	INTP	0.46	0.47	0.43
12	KLBF	1.44	1.00	0.94
13	LSIP	0.53	0.54	0.50
14	PTBA	1.05	1.09	0.33
15	SMGR	0.65	0.65	0.67
16	UNTR	1.10	1.07	1.09
17	UNVR	2.24	2.45	2.41

Sumber: Data Sekunder diolah

Value Added Human Capital (X2)

Value Added Human Capital (VAHU) dapat dihitung dengan rumus:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana :

HC = *Total Salary and wages cost* (beban gaji karyawan)

VA = *Value Added* dapat diketahui dengan menghitung total penjualan dan pendapatan lain (OUT) kemudian dikurangi dengan beban dan biaya-biaya selain beban karyawan (IN). Rumusnya VA = OUT - IN

VAHU = *Value Added Human Capital* untuk perusahaan yang bersangkutan.

Hasil perhitungan *Value Added Human Capital* (VAHU) dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2
Perhitungan *Value Added Human Capital* (X2)

NO	KODE	2013	2014	2015
1	ASII	14,986.40	13,205.94	10,919.62
2	BBCA	3.54	3.45	3.44
3	BBNI	1.29	1.51	1.43
4	BBRI	3.03	4.09	4.01
5	BMRI	1.75	1.72	1.83
6	BSDE	9.33	6.30	5.70
7	CPIN	36.47	34.14	1.06
8	GGRM	24.98	22.04	26.95
9	ICBP	1.82	9.92	8.87
10	INDF	10.57	8.87	9.14
11	INTP	1.05	1.03	0.99
12	KLBF	9.10	6.16	5.81
13	LSIP	3.12	2.79	2.71
14	PTBA	1.26	1.21	0.36
15	SMGR	8.22	8.40	8.72
16	UNTR	10.55	9.55	7.91
17	UNVR	17.91	21.18	20.28

Sumber: Data Sekunder diolah

Structural Capital Value Added (X3)

Structural Capital Value Added (STVA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Dimana;

SC = *Structural Capital* untuk perusahaan dihitung dengan VA-HC

VA = *Value Added* dapat diketahui dengan menghitung total penjualan dan pendapatan lain (OUT) kemudian dikurangi dengan beban dan biaya-biaya selain beban karyawan (IN). Rumusnya VA = OUT - IN

STVA = *Structural Capital Value Added* pada perusahaan yang bersangkutan.

Hasil perhitungan *Structural Capital Value Added* (STVA) dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3
Perhitungan *Structural Capital Value Added* (X3)

NO	KODE	2013	2014	2015
1	ASII	1.00	1.00	1.00
2	BBCA	0.72	0.71	0.71
3	BBNI	0.22	0.34	0.30
4	BBRI	0.67	0.76	0.75
5	BMRI	0.43	0.42	0.45
6	BSDE	0.89	0.84	0.82
7	CPIN	0.97	0.97	0.05
8	GGRM	0.96	0.95	0.96
9	ICBP	0.45	0.90	0.89
10	INDF	0.91	0.89	0.89
11	INTP	0.05	0.03	-0.01
12	KLBF	0.89	0.84	0.83
13	LSIP	0.68	0.64	0.63
14	PTBA	0.21	0.18	-1.75
15	SMGR	0.88	0.88	0.89
16	UNTR	0.91	0.90	0.87
17	UNVR	0.94	0.95	0.95

Sumber: Data Sekunder diolah

***Return On Equity* (Y)**

Return On Equity dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4
Perhitungan *Return On Equity* (Y)

NO	KODE	2013	2014	2015
1	ASII	0.21	0.18	0.00
2	BBCA	0.22	0.21	0.20
3	BBNI	0.19	0.21	0.28
4	BBRI	0.27	0.25	0.22
5	BMRI	0.21	0.20	0.18
6	BSDE	0.22	0.22	0.11
7	CPIN	0.25	0.16	0.15
8	GGRM	0.15	0.16	0.17
9	ICBP	0.17	0.17	0.18
10	INDF	0.09	0.12	0.09
11	INTP	0.22	0.21	0.18
12	KLBF	0.23	0.22	0.19
13	LSIP	0.12	0.13	0.08
14	PTBA	0.25	0.23	0.22
15	SMGR	0.25	0.22	0.16
16	UNTR	0.13	0.13	0.07
17	UNVR	1.18	1.25	1.21

Sumber: Data Sekunder diolah

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan, standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program SPSS 23 dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE_LG10	50	-1.15	0.1	0.7034	0.24321
VACA	51	0.11	2.45	0.9053	0.66042
VAHU_LG10	51	-0.44	4.18	0.8827	0.93877
STVA	51	0	1	0.6857	0.31407
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data sekunder diolah

Hasil analisis menggambarkan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, rata-rata (mean) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Tabel menyajikan ringkasan statistik deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam model penelitian, dengan penjelasan sebagai berikut:

Value Added Capital Employed (VACA)

Hasil perhitungan variabel VACA pada tabel 5 menunjukkan nilai rata-rata 0,9053 atau sekitar variabel VACA mempunyai nilai minimum 0,11 dan nilai maksimum 2,45. Nilai tertinggi pada variabel ini terdapat pada PT. Unilever Tbk. yaitu sebesar 2,45. Artinya pada tahun 2015 kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal fisik dinilai telah berkontribusi terhadap *value added* organisasi. Sedangkan nilai minimum rasio ini terdapat pada sector perbankan Bank Negara Indonesia (persero) Tbk yaitu sebesar 0,11 kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal fisik dinilai telah berkontribusi terhadap *value added* organisasi. Nilai standar deviasi pada penelitian sebesar 0,66042.

Value Added Human Capital (VAHU)

Hasil perhitungan variabel VAHU pada tabel 5 menunjukkan nilai minimum -0,44 dan nilai maksimum 4,18 dengan nilai mean 0,8827. Nilai tertinggi pada variabel ini terdapat pada PT. Astra International Tbk yaitu sekitar 14.986,40. Sedangkan nilai minimum pada rasio ini terdapat pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. yaitu 0.36. Nilai standar deviasi pada penelitian sebesar 0,93877.

Structural Capital Value Added (STVA)

Hasil perhitungan variabel STVA pada tabel 5 menunjukkan nilai rata-rata 0.6857. Variabel STVA mempunyai nilai minimum -1,75 pada PT. Tambang Batu bara Bukit Asam Tbk dan nilai maksimum sebesar 1.00 pada PT. Astra International Tbk. Nilai standar deviasi pada penelitian sebesar 0.31407

Return On Equity (ROE)

Berdasarkan hasil dari pengujian pada tabel 5 dari 51 sampel pengujian diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh yaitu -0,7034 atau dengan nilai minimum -1,15 dan nilai maksimumnya 0,10, dimana nilai -1,15 menunjukkan perusahaan LQ-45 yang *Return On Equity*-nya rendah dan 0,10 untuk perusahaan LQ-45 yang memiliki *Return On Equity*-nya tinggi.

Analisis Model Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Regresi linier berganda diharapkan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas *intellectual capital* yang terdiri dari *Value Added Capital Employed (X1)*, *Value Added Human Capital (X2)*, *Structural Capital Value Added (X3)* terhadap *Return On Equity (Y)*, serta mengetahui besar pengaruhnya. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS diperoleh dari sebagai berikut:

Tabel 6
Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-.766	.084		-9.139	.000
VACA	.168	.058	.460	2.884	.006
VAHU_LG10	-.019	.057	-.063	-.328	.745
STVA	-.108	.146	-.140	-.739	.464

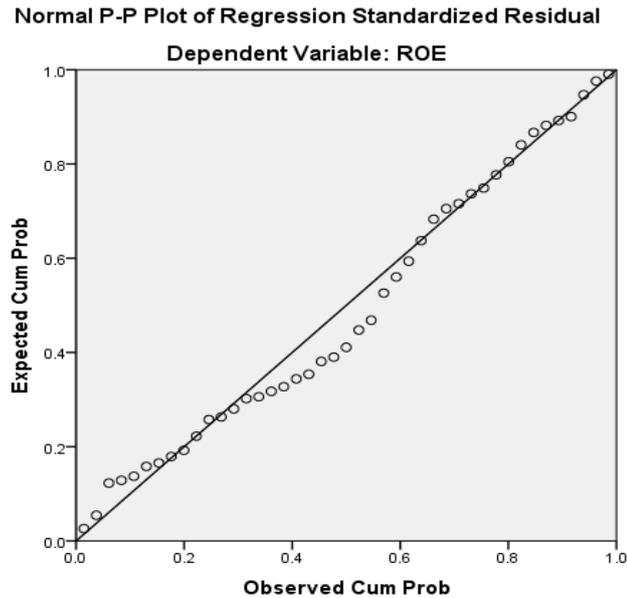
Sumber: Data sekunder diolah

Nilai koefisien regresi sebesar 0,168 dari variabel *Value Added Capital Employey (X1)*, dengan nilai signifikan sebesar 0,006 lebih rendah dari α sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *value added capital employed* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Nilai koefisien regresi sebesar -0,019 dari variabel *value added human capital (X2)*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,745 lebih tinggi dari α sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *value added human capital* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Nilai koefisien regresi sebesar -0,108 dari variabel *structural capital value added (X3)*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,464 lebih tinggi dari α sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *structural capital value added* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai sifat distribusi normal atau tidak. Untuk melihat apakah variabel dependen dan independen mengikuti sebaran normal atau tidak, dapat digunakan *Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*. Apabila residual menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah *Grafik Normal P-Plot of Regression*.



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Data
 Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga asumsi normalitas dianggap terpenuhi. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik adalah regresi yang variabel bebasnya tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya.

Tabel 7
Nilai Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.766	.084		-9.139	.000		
VACA	.168	.058	.460	2.884	.006	.719	1.392
VAHU_LG10	-.019	.057	-.063	-.328	.745	.489	2.046
STVA	-.108	.146	-.140	-.739	.464	.512	1.954

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh hasil bahwa semua variabel bebas nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 artinya seluruh variabel bebas pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas dengan aturan jika VIF < 10 dan nilai *tolerance* >10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin Watson*. Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya.

Tabel 8
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.398 ^a	.158	.103	.23031	.833

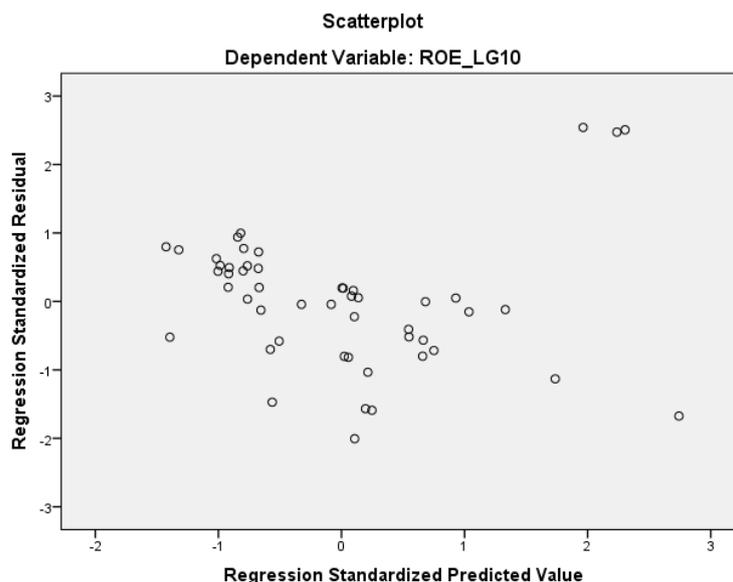
Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan dilai DW sebesar 0,624 terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan antara varian dari residual suatu pengamatan lain (Ghozali, 2011). Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedistisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* pada SRESID dan ZPRED.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah

Uji Heteroskedastisitas

Diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar kesebagian atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Karena data yang akan diolah sudah tidak mengandung heteroskedastisitas dalam model regresi, maka persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dapat dipergunakan untuk penelitian.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji signifikansi model dengan uji F untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang telah didapatkan telah signifikansi (telah sesuai untuk menggambarkan pengaruh positif variabel bebas terhadap variabel terikat). Uji signifikansi model ini dapat dilihat pada nilai F hitung yang telah diperoleh dari program SPSS sebagai berikut:

Tabel 9
Analysis Of Varians
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.458	3	.153	2.881	.046 ^b
Residual	2.440	46	.053		
Total	2.898	49			

Sumber: Data sekunder diolah

Untuk mengetahui variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen digunakan uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika hasil statistic F pada tingkat signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Karena nilai sig $< 0,05$ yaitu $0,046 < 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *intellectual capital* yang terdiri dari VACA, VAHU, STVA secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Tabel 10
Koefisien Determinasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.398 ^a	.158	.23031	.833

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,158 atau 15,8% menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel *Return On Equity* sebesar 15,8%, sedangkan sisanya 84,2% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan Pengujian Hipotesis tuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikan untuk digunakan mengukur pengaruh variabel *intellectual capital* yang terdiri dari VACA, VAHU, STVA terhadap *Return On Equity* (ROE). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 23 diperoleh hasil output t hitung sebagai berikut:

Tabel 11
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.766	.084			-9.139	.000
VACA	.168	.058	.460		2.884	.006
VAHU_LG10	-.019	.057	-.063		-.328	.745
STVA	-.108	.146	-.140		-.739	.464

Sumber: Data sekunder diolah

Prosedur pengujian menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05.

Pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap *Return On Equity*

Uji t antara variabel *value added capital employed* (X1) terhadap *Return On Equity* (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Karena nilai sig 0,006 < 0,05 maka Ho ditolak, hal ini berarti bahwa variabel *value added capital employed* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hasil uji t berarti mendukung hipotesis H1 bahwa *value added capital employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

Pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap *Return On Equity*

Uji t antara *value added human capital* (X2) terhadap *Return On Equity* (Y) dengan nilai signifikansi 0,005. Karena nilai sig 0,745 > 0,05 maka Ho diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *value added human capital* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hasil uji t pada hipotesis 2 tidak mendukung bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap ROE.

Pengaruh *Structural Capital Value* terhadap *Return On Equity*

Uji t antara variabel *structural capital value added* (X3) terhadap *Return On Equity* (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,464. Karena nilai sig 0,464 > 0,05 maka Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *structural capital value added* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Hasil uji t tidak mendukung hipotesis H3 : *structural capital value added* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *intellectual Capital* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2015 *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Saran

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mempertimbangkan untuk menggunakan metode pengukuran *Intellectual Capital* selain metode VAIC karena hanya mampu dinilai dengan

data-data yang ada dalam laporan keuangan sehingga beberapa penelitian yang menggunakan metode tersebut masih terdapat hasil yang tidak konsisten. Dan apabila hendak mengkaji *Intellectual Capital* secara lebih mendalam dapat menambah objek penelitian pada perusahaan *High-IC* ataupun *Low-IC* dalam satu sektor perusahaan. Karena penelitian ini menggunakan perusahaan LQ-45 yang dimana terdapat berbagai jenis sector perusahaan likuiditas di Indonesia sehingga hasilnya tidak maksimal. Penggunaan variabel dependen juga dapat menggunakan proksi lain selain *Return On Equity*. Misalnya *Return On Asset (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*, *Asset Turn Over (ATO)* atau *Price Book Value (PBV)* sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bontis, N., Keow, W.C.C. dan Richardson, S. 2000. Intellectual capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 1 (1): 85-100.
- Baroroh, N. 2013. Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 5 (2): 172-182.
- Belkaoui, R. A. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholders Views. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 (2): 215-226.
- Chen, M-C., S-J Cheng, dan Y Hwang. 2005. An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 6 (2): 159-176.
- Daud, R.M. dan A. Amri. 2008. Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan: studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* 1 (2): 243-231.
- Firer, S. Dan M Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measure of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 (3): 348-60.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit-UNDIP. Semarang.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman edisi pertama*. BPFE. Yogyakarta.
- Rachmawati, D. A. D. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Asset (ROA)* Perbankan. *Jurnal Nominal*. Vol. 1 (1).
- Sangkala. 2006. *Knowledge Management*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sawarjuwono, T. dan A.P. Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 (1): 31-57.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Bisnis: Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Tan, H.P., D. Plowman, dan P.Hancock. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital* Vol.8 (1): 76-95.
- Ulum, I., I. Ghozali dan A. Chariri. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Makalah disampaikan Dalam *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-24 Juli.